

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah kurang lebih 18.110 pulau dan garis pantai sepanjang 108.000 km. Indonesia juga merupakan wilayah yang terletak di daerah khatulistiwa yang memiliki kekayaan hutan tropis melimpah dan budaya masyarakatnya yang beranekaragam.

Potensi alam tersebut memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang semuanya itu merupakan sumber daya dan modal yang besar artinya bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Perkembangan industri pariwisata saat ini terbilang sangat cepat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan, ditambahnya jalur penerbangan dengan rute - rute baru, berinvestasi di bidang pariwisata seperti pembukaan destinasi - destinasi wisata dengan produk yang baru, meningkatnya pembangunan sarana akomodasi, sampai pada perbaikan infrastruktur. Secara umum pariwisata telah menjadi industri sipil yang terpenting di dunia.

Sejalan dengan meningkatnya pendapatan devisa negara, maka upaya pengembangan atau konservasi melalui destinasi wisata di Indonesia perlu di perhatikan. Sebagaimana dengan destinasi Pulau Tiga yang terletak di Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow. Karena destinasi tersebut menjadi pilihan wisatawan sebagai daerah tujuan wisatanya meski ketersediaan fasilitas dan aksesnya yang minim. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi seseorang berkunjung ke destinasi tersebut, karena dengan adanya fasilitas yang memadai maka motivasi seseorang berkunjung ke destinasi tersebut semakin tinggi. Pada dasarnya, motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Sebelum seseorang memutuskan berkunjung ke sebuah destinasi tentu ada beberapa hal yang memotivasi mereka untuk melakukan sebuah perjalanan wisata.

Motivasi dari sebuah perjalanan wisata memiliki beberapa variasi. Melihat kondisi wisatawan di destinasi Pulau Tiga yang terbilang banyak tentu wisatawan ini memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan sebuah perjalanan ke sebuah destinasi. Motivasi merupakan faktor penting bagi wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan di kunjungi.

Wisatawan akan mempersepsikan daerah tujuan wisata yang memungkinkan, dimana persepsi ini dihasilkan oleh persepsi individual, pengalaman, dan informasi. Motivasi wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan wisata ke suatu destinasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata. Motivasi merupakan

trigger dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini seringkali tidak disadari oleh wisatawan itu sendiri. Pitana (2005: 56)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang melakukan sebuah perjalanan wisata sebelumnya didasari oleh persepsi-persepsi pengalaman, informasi dan individu. Maka dari itu penelitian ini menggunakan ketiga persepsi tersebut untuk menjadi bahan penelitian.

Pada umumnya pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar dialami oleh seseorang, pengungkapan pengalaman secara narasi berarti mengemukakan atau memaparkan sebuah peristiwa atau kejadian yang telah dialaminya berdasarkan waktu terjadinya peristiwa. Dalam pengalaman berwisata, seseorang kerap menceritakan kejadian yang dialaminya selama berada di sebuah destinasi, misalnya menceritakan pengalamannya kepada kerabat sehingga inilah yang menjadi bahan informasi terhadap destinasi tersebut. Informasi yang diperoleh tersebut bisa menjadi acuan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata sehingga bagi seseorang yang gemar atau hobi melakukan perjalanan wisata bisa menambah destinasi tersebut sebagai daerah tujuan wisata selanjutnya.

Adapun dari motivasinya, seorang wisatawan akan memutuskan berkunjung ke sebuah destinasi dengan menentukan jenis wisata yang akan dikunjunginya. Misalnya jenis wisata buatan, alam (laut, tebing, pulau), dan sebagainya. Misalnya di destinasi Pulau Tiga. Pulau ini telah dijadikan sebagai tempat untuk rekreasi berenang karena berpasir putih, bersih dengan warna laut biru, flora fauna lautannya menarik, tidak berkarang, landai, tidak berbahaya

ombaknya, dan terumbu karang yang berada di sekitar laut Pulau Tiga menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi pulau ini.

Letak Pulau Tiga berada di perairan Kabupaten Bolaang Mongondow. Kabupaten Bolaang Mongondow adalah kabupaten di provinsi Sulawesi Utara. Ibukota Bolaang Mongondow adalah Lolak. Etnis mayoritas di kabupaten ini adalah Suku Mongondow. Bahasa daerah penduduk asli di daerah ini adalah Bahasa Mongondow.

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya bahwa, meskipun Objek Wisata Pulau Tiga, Kec. Sangtombolang Kab. Bolaang Mongondow ini tidak dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan memadai, namun wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini cukup banyak. Tidak hanya wisatawan lokal, namun wisatawan luar daerah sering meramaikan objek wisata ini.

Berikut adalah lampiran data pengunjung ke Pulau Tiga dari Dinas Pariwisata Kab. Bolaang Mongondow pada dari bulan Mei – Juli 2015:

Tabel I
Periode Mei – Juli 2015

TAHUN	BULAN	JENIS PENGUNJUNG					TOTAL
		UMUM	TAMU ASING	SEKOLAH	MAHASISWA	PENELITI	
2015	MEI	1440	-	-	248	-	1688
	JUNI	456	-	-	-	-	456
	JULI	989	-	-	-	-	989
TOTAL PENGUNJUNG							3133

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow 2015.

Pada tabel di tersebut menunjukkan bahwa pada bulan Mei, Pulau Tiga memiliki pengunjung terbanyak atau sekitar 1688 wisatawan. Hal ini karena pada bulan Mei Objek Wisata Pulau Tiga dijadikan sebagai tempat untuk melakukan atau merayakan hari-hari besar seperti Pramuka, Hari Raya, dan Hari-hari besar lainnya. Selain itu Objek Wisata ini juga tidak pernah sepi pengunjung dilihat dari bulan-bulan selanjutnya yaitu Juni dan Juli. Meskipun data pengunjung mengalami penurunan yang bisa saja diakibatkan karena kondisi cuaca atau kurangnya fasilitas dan jarak tempuhnya yang jauh. Tentunya ini menjadi perhatian dari pemerintah mengingat Objek Wisata ini tidak pernah sepi pengunjung.

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas yang menyatakan bahwa Pulau Tiga banyak dikunjungi oleh wisatawan meskipun tidak dilengkapi dengan fasilitas dan aksesibilitas yang memadai maka merasa perlu penulis untuk meneliti apa yang mendorong atau apa yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pulau Tiga dengan judul :

“Motivasi Kunjungan Wisatawan Pulau Tiga, Kecamatan Sangtombolang Kabupaten Bolaang Mongondow.”

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah apa saja yang ada di Pulau Tiga, maka penulis menyimpulkan bahwa :

- a. Banyaknya jumlah wisatawan berkunjung meskipun destinasi ini tidak dilengkapi dengan fasilitas penunjang wisatawan.
- b. Destinasi Pulau Tiga belum mampu memenuhi standar keinginan wisatawan khususnya dari segi fasilitas dan aksesibilitasnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dikemukakan pertanyaan peneliti sebagai berikut.

Apa yang menjadi motivasi wisatawan berkunjung ke Pulau Tiga, Kec. Sangtombolang Kab. Bollaang Mongondow?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa motivasi wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pulau Tiga. Penelitian ini dengan analisis wisatawan secara ilmiah diharapkan akan memberikan banyak fungsi-fungsi epistemologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk acuan pelaku industri pariwisata dalam melakukan strategi pemasaran dan perbaikan produk yang berorientasi pasar setelah melihat motivasi wisatawan tersebut. Selain itu penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar pemerintahan membuat kebijakan.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan dalam hal penggunaan metode kuantitatif . Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai alternative referensi dibidang pariwisata dengan hasil temuan-temuan tersebut.

1.6 Hipotesis Statistika

Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang populasi yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis dibangun oleh kerangka teori dan kerangka pemikiran sebagai kesimpulan akhir dari kajian teori. Selain cara tersebut dapat

juga diperoleh dari pengalaman amatan di lapangan yang kemudian menghasilkan suatu hipotesis kerja.

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan di cari solusi pemecahannya melalui penelitian yang dirumuskan atas dasar pengalaman, informasi dan individu. Hipotesis digambarkan dalam hubungan antara dua variabel yaitu independen variable (X) dan dependen variable (Y). padapenelitian ini penulis mengambil idependen variable (X), yaitu motivasi kunjungan wisatawan Pulau Tiga yang terdiri dari pengalaman, informasi dan individu, dan dependen variable (Y), yaitu keputusan berkunjung di Objek Wisata Pulau Tiga.

Berikut adalah hipotesis hubungan kualitas kedua variabel tersebut, yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0) bila nilai signifikan $> 0,005$. Hipotesis (H_0) yaitu motivasi kunjungan wisatawan Pulau Tiga tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke Objek Wisata Pulau Tiga.
2. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a) dengan nilai signifikan $< 0,005$, Hipotesis alternative (H_a) yaitu motivasi kunjungan wisatawan Pulau Tiga berpengaruh terhadap keputusan berkunjung ke Objek Wisata Pulau Tiga.